

Warga Gabus Korban Covid-19

PATI (KR) - Seorang perempuan warga Desa Bogotanung Kecamatan Gabus, meninggal dunia akibat Covid-19, Jumat (21/8) sore. Sebelum menghembuskan napas terakhir, ibu dari dua anak tersebut, sempat dirawat di RS KSH Pati. Seorang perangkat Desa Bogotanung, Suyono, membenarkan ada warganya yang meninggal akibat Covid-19. "Almarhumah sempat dirawat di ruang isolasi RS KSH Pati, selama sepekan," ujarnya. Prosesi pemakaman korban Covid-19 di Desa Bogotanung Kecamatan Gabus dilakukan Tim Pemakaman Jenazah positif virus korona maupun suspek virus penyakit, dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pati. **(Cuk)-d**

Delapan Perdes Mundur Didukung Warga

PURWOREJO (KR) - Warga Desa Kemanukan Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo mendukung delapan perangat desanya (Perdes) yang mengundurkan diri dari jabatannya. Menyusul ketidakcocokan dengan kebijakan Pj kepala desa (Kades) yang mempersoalkan sewa lahan desa. **(Cuk)-d**

"Delapan Perdes yang mengundurkan diri ini sudah mewakili warga," kata Slamet Mulyono salah seorang tokoh masyarakat desa setempat, Jumat (21/8). Ungkapan itu disampaikan dalam pertemuan dengan Pemerintahan Desa Kemanukan di balai kantor desa setempat.

Pertemuan ini juga dihadiri Forkopincam Bagelen, Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) Purworejo Agus Ari Setiyadi dan sejumlah pihak yang berkepentingan. Pengunduran diri delapan dari 12 Perdes ini dilatarbelakangi kebijakan Pj Kades Bambang Wisnu yang mempersoalkan dana sewa lahan desa yang tidak masuk ke kas desa. Mereka tidak terima dan memilih mengundurkan diri.

Namun pengunduran diri para Perdes ini tidak mudah yang mereka bayangkan. Kedelapan perdes ini membuat surat pernyataan mengundurkan diri dalam satu lembar surat. "Pengunduran diri itu tidak bisa dipaksakan, ada aturannya," kata Agus Ari Setiyadi.

Sesuai aturan lanjut Agus Ari Setiyadi, ada syarat tertentu di antaranya karena yang bersangkutan meninggal dunia, diberhentikan dan karena permintaan sendiri. "Permintaan sendiri ini pun harus ada persetujuan dari pemangku kebijakan. Jika belum disetujui, berarti yang bersangkutan masih memiliki tanggung jawab sebagai perdes," jelasnya. Di samping itu surat pengunduran diri juga tidak bisa dibuat secara kolektif dalam satu lembar. Harus dilakukan pribadi (sendiri) dari yang bersangkutan. **(Nar)-d**

Ditindak, Abaikan Protokol Kesehatan

SEMARANG (KR) - Anggota jajaran Polda Jateng dituntut tetap menjaga protokol kesehatan di tengah menyebarnya virus korona yang mematikan. Hal itu diungkapkan Kabid Propam Polda Jateng KBP Mukiyah SPD kepada wartawan, Kamis (19/8).

Disebutkan patroli protokol kesehatan Covid-19 di lingkungan Polda Jateng masih dilaksanakan sejak awal pandemi Covid-19. Meski demikian, ternyata masih ada saja anggota yang lalai dengan arahan yang dikeluarkan pemerintah terkait pencegahan penularan virus korona, seperti lupa menjaga jarak dan lupa mencuci tangan.

Menurut Kabid Propam Polda Jateng KBP Mukiyah SPD bagi anggota yang ditemukan mengabaikan protokol kesehatan dipastikan akan dikenai sanksi oleh Propam Polda Jateng. Namun, dari hasil patroli setiap hari di ruang tempat pelayanan masyarakat seperti SPKT, Yanduan lalu ke ruangan kerja sampai cafetaria diketahui anggota yang paham bahayanya Covid-19, tentu lebih banyak dibanding yang lalai. **(Cry)-d**

Statistika Unimus Gelar Seminar Big Data

SEMARANG (KR) - Prodi S1 Statistika Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) menggelar seminar nasional online 'Implementasi Big Data dan Pemodelan Statistika di Masa Pandemi Covid-19', Sabtu (15/8).

Pembicara seminar Staf Ahli Walikota Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan Dr Ir Nana Strodarta SE MM (mewakili Walikota Semarang Hendrar Prihadi MM), Dr Rer Pol Dedy Dwi Prasetyo MSi (Peneliti dan Kaprodi Pascasarjana Statistika ITS), Adi Wijaya MKom (Founder Neuroscience Computing Research dan Praktisi Data Science) dan moderator Prizka Rismawati Arum MStat (dosen S1 Statistika Unimus). Dekan FMIPA Unimus Dr Eny Winaryati MPd didampingi Kaprodi S1 Statistika Indah Manfaati Nur MSi menyampaikan tujuan seminar untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa serta masyarakat umum terkait pesatnya perkembangan Big Data.

"Manfaat yang bisa diambil melalui seminar ini antara lain mahasiswa dan masyarakat umum mampu mengetahui tren atau perkembangan Big Data dan penerapannya dalam berbagai bidang kehidupan. Sekaligus mendapatkan gambaran terkait sinergi yang dilakukan berbagai pihak dan rencana-rencana ke depan terkait kebijakan yang akan diambil untuk mengatasi situasi pandemi Covid-19," ujar Indah Manfaati Nur MSi.

Dekan FMIPA juga mengapresiasi prodi S1 Statistika FMIPA Unimus dimana persoalan Big Data merupakan kegiatan yang sangat intensif dikaji oleh prodi Statistika dan kegiatan seminar seperti ini rutinitas dilakukan prodi-prodi di lingkungan FMIPA Unimus (Prodi S1 Pendidikan Kimia, Prodi S1 Pendidikan Matematika, dan Prodi S1 Statistika). **(Sgi)-d**

Kirab Pusaka di Bogem Bayat Berlangsung Khidmat

KLATEN (KR) - Sejumlah warga mengikuti tradisi kirab pusaka keris di Dukuh Prengguk, Desa Bogem, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jumat (21/8) dini hari.

Kirab pusaka merupakan tradisi turun-temurun yang kini masih dipertahankan. Selain sebagai upaya mempertahankan sekaligus mengembangkan tradisi, kirab juga dimaksudkan untuk daya tarik wisata.

Sesepuh masyarakat setempat, Mbah Marno, mengatakan, rangkaian acara meliputi dzikir, berdoa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan kirab pusaka keris Kyai Jangkung Naga Siluman yang merupakan peninggalan masa Kerajaan Mataram.

Diharapkan, tradisi tersebut bisa terus dikembangkan untuk mem-

perkaya khasanah kebudayaan sekaligus pariwisata di wilayah Klaten dan sekitarnya.

"Keris Kyai Jangkung Naga Siluman merupakan pusaka pemberian Panembahan Senopati. Keris ini dibuat oleh Empu Supa. Dalam kirab ini selain membawa keris juga membawa tombak," ujar Mbah Marno.

Dijelaskan, tradisi kirab pusaka dilakukan dengan berjalan kaki mengitari jalan perkampungan. Kirab pusaka sebagai tradisi budaya turun-temurun sesuai pesan dari Panembahan Senopati.

Wilayah Klaten dahulu merupakan bagian dari Kerajaan Mataram. Setelah Kerajaan Mataram pecah menjadi dua (Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta), Klaten masuk ke dalam wi-

layah Kasunanan Surakarta.

"Dalam kirab pusaka ini kami juga berdoa semoga wabah korona atau Covid-19 segera hilang dan kembali normal. Sehingga masyarakat kem-

ali beraktivitas seperti biasa," imbuhnya. Dalam kirab tersebut, panitia juga menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari persebaran virus korona. **(Lia)-d**



KR-Indratno Eprillianto

Tradisi kirab pusaka di Dukuh Prengguk, Desa Bogem, Bayat, Klaten.

PILKADA SERENTAK TAHUN 2020

PKB Jateng Targetkan Menang di 10 Daerah

MAGELANG (KR) - Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ikut berpartisipasi di semua daerah berkaitan dengan pelaksanaan pilkada serentak di wilayah Provinsi Jateng tahun 2020 mendatang.

Meskipun demikian disadari mengenai kekuatannya, karena itu DPW PKB Jateng memiliki target di 10 kabupaten/kota di wilayah Jateng.

"Ini yang istilahnya benar-benar kader kita," kata Ketua DPW PKB Jateng KHM Yusuf Chudori kepada wartawan, Sabtu (22/8). Sepuluh kabupaten/kota tersebut di antaranya Blora, Kendal, Kabupaten Pekalongan, Purbalingga, Wonosobo, Sragen, dan Kabupaten Semarang. Manakala sesuai dengan yang diharapkan, untuk Kota Magelang juga menjadi

target.

Hingga Sabtu kemarin Gus Yusuf, panggilan akrab KHM Yusuf Chudori, pihaknya belum berani berbicara sekarang. Sudah diajukan kader untuk berpasangan dengan calon dari partai politik lain, namun hingga Sabtu kemarin masih ditunggu rekomendasi dari DPP PKB. DPP PKB juga melakukan koordinasi dengan partai politik lain. Diharapkan dalam waktu dekat rekomendasi tersebut dapat segera keluar.

Berkaitan dengan komunikasi dengan partai politik lain, Gus

Yusuf mengatakan hingga saat ini dinilai bagus, khususnya di 10 daerah kabupaten/kota di Jateng tersebut. Ada yang koalisi dengan PDIP dan ada juga yang tidak.

Ditanya berkaitan dengan rekomendasi dari DPP PKB, dikatakan Gus Yusuf ada yang sudah turun. Hanya saja untuk Kota Magelang dan Kabupaten Kendal belum ada, dan untuk kedua daerah ini masih ditunggu. Ini salah satunya karena masih ada dinamika.

Seluruh proses sudah disampaikan. "Ibaratnya DPW itu fasilitator, jadi kita meracik masakan-masakan dan diserahkan ke DPP PKB untuk mencicipinya mana yang cocok," kata Gus Yusuf sambil menambahkan beberapa per-

timbangan juga sudah disampaikan. "Tinggal DPP PKB nanti yang mengeluarkan rekomendasi," tambahnya.

Dibenarkan, untuk pendaftaran pasangan calon ke KPU dilaksanakan 4-6 September 2020 mendatang. Karena itu diharapkan dalam minggu-minggu ini, atau maksimal akhir bulan Agustus 2020 ini rekomendasi dari DPP PKB sudah keluar. Sebelum rekomendasi dari DPP PKB keluar, kegiatan prolog bersilaturahmi dengan kiai-kiai dilakukan, stakeholder PKB maupun lainnya agar nantinya tidak kaget manakala rekomendasi tersebut keluar dan rekomendasi tersebut benar-benar dapat 'diamankan' seluruh kader PKB di daerah. **(Tha)-d**

Lahan Koramil Disulap Jadi Kebun Sayur

SEMARANG (KR) - Kalaupun butuh sayur, apalagi saat harga cabai mahal, masyarakat tak perlu khawatir. Mereka bisa datang ke Markas Koramil terdekat. Ada lahan di Koramil yang disulap menjadi kebun dengan tanaman sayuran yang bisa dinik-

mati hasilnya oleh masyarakat sekitar. Umumnya adalah cabai, tomat dan terong. Hal ini ditegaskan Dandim 0733 BS Semarang Kol Inf Yudhi Diliyanto saat berkunjung ke Markas Koramil 09 Ngaliyan dan meninjau lahan yang dimanfaatkan untuk

menanam cabai, tomat dan terong.

"Saya terkejut karena semua tanaman tumbuh subur. Daunnya hijau segar dan buahnya mulai tumbuh sehat. Saya langsung perintahkan seluruh Danramil agar bisa ikuti jejak Koramil 09 Ngaliyan. Meski sudah banyak Koramil yang memiliki kebun, tapi saya lihat di Koramil Ngaliyan ini hasilnya paling memuaskan. Mungkin pengaruh tanah yang subur dan penanganannya yang benar serta telaten," ungkap Dandim, Kamis (20/8).

Kebun Koramil menurutnya perlu digarap serius sebagai upaya edukasi masyarakat akan hal ketahanan pangan. "Kalau kita punya tanaman pangan sendiri, maka pada saat terjadi krisis pangan dampaknya tidak akan sangat menyulitkan.

Hal yang sering terjadi adalah seringnya terjadi kenaikan harga cabai. Kita semua pusing karena cabai mahal, tapi kalau kita punya di kebun maka tinggal petik. Apalagi kalau punya tanaman cabai, tomat dan terong, pasti masalah lapar akan selesai dengan sambal penyeterog goreng," kata Dandim sedikit berkelakar.

Sebulan dua bulan lagi, tanaman di kebun Koramil akan membuahkan hasil alias ada yang bisa dipanen. Masyarakat pun bisa menikmati hasilnya. Bahkan sekarang pun, menurut Dandim masyarakat juga bisa minta benih tanaman di Koramilnya. Atau bahkan kalau pingin belajar menanam, para Babinsa bisa membantu arahan atau pelatihan.

"Babinsa Kodim 0733 BS Semarang banyak

yang memiliki keahlian bertani hingga beternak. Mereka tidak saja bisa, melainkan juga terdidik oleh mentor-mentor dari Dinas Pertanian dan Peternakan. Bahkan ada juga Babinsa Koramil Banyumanik yang dikirim ke daerah transmigrasi hanya untuk menjadi leader pertanian di Kalimantan," ujar Kol Inf Yudhi Diliyanto.

Dandim meminta kepada para Babinsa agar menggiatkan penanaman tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan tidur di wilayah masing-masing. "Jangan sampai ada lahan mangkrak, *eman-eman*. Manfaatkan saja dengan ditanami cabai atau apapun yang menghasilkan bahan pangan. Kalau warga kesulitan benih, kita harus bisa bantu," tegas Dandim. **(Cha)-d**



KR-Chandra AN

Dandim 0733 BS Semarang Kol Inf Yudhi Diliyanto (kanan) didampingi Danramil 09 Ngaliyan Mayor Inf Sarikin meninjau kebun yang tumbuh subur dan hasilnya bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar.

GANJAR TRENYUH DENGAR KISAH SANJOTO

Veteran Tempati Rumah Pelarian DN Aidit

SEMARANG (KR) - Meski usia sudah 90 tahun, namun ingatan Kapten Purn CPM Sanjoto akan kisah-kisah heroik saat melawan penjajahan Belanda dan Jepang masih tajam. Kakek yang sudah memanggul senjata melawan penjajah sejak usia 12 tahun itu nampak lancar saat menceritakan kisahnya kepada Gubernur Jateng Ganjar Pranowo.

Rabu (19/8) pagi Sanjoto, kedatangan tamu istimewa. Rumahnya didatangi orang nomor satu di Jateng. Usai bersepeda keliling Kota Semarang, Ganjar Pranowo menyempatkan mampir di rumah Sanjoto. Kepada Ganjar Pranowo, Sanjoto dengan bangga memperlihatkan foto-foto masa mudanya. Termasuk saat bertugas mengawal Presiden Soekarno hingga Jenderal Ahmad Yani.

"Saya juga pernah ditugaskan untuk mengawal Panglima Besar Jenderal Soedirman, saat itu ditandu untuk menyeberang

jalan poros Wonogiri-Ponorogo. Itu di jalan banyak tentara Belanda, sampai aman hingga Jenderal Besar Soedirman bertemu Bung Karno," kisah Sanjoto. Di balik kisah heroiknya, ada kisah pilu yang dirasakan. Selama bertahun-tahun, ia bersama keluarganya tinggal di sebuah rumah, di Jalan Belimbing Raya 34 Peterongan Kota Semarang tanpa kejelasan status.

Rumah tersebut menurutnya merupakan rumah yang di tahun 1965 pernah, disinggahi petinggi PKI, DN Aidit saat melarikan diri usai peristiwa G30S/PKI. Kala itu dirinya dapat perintah untuk melakukan penggerebekan di rumah itu, namun ia tidak menemukan DN Aidit. Karena akhirnya kosong tidak ada yang berani mengakui siapa pemilik rumah tersebut, maka saya dapat perintah dari komandan untuk menempati. Saat itu menurut Sanjoto kondisi rumah rusak parah, dan

ada peta di dinding yang ditunjukkan bagi pengikut Aidit untuk kabur.

Sampai saat ini, status kepemilikan rumah yang ditempati Sanjoto bersama keluarga itu belum jelas. Ia juga sempat mengurus hak atas rumah itu sejak 2004, tapi sampai sekarang belum ada kejelasan. "Saya hanya ingin, rumah ini menjadi tempat berlindung saya menikmati masa tua bersama keluarga," terangnya. Rumah yang ditempati Sanjoto itu memang jauh dari kata layak. Meski sudah ditembok, namun sering bocor saat hujan. Beberapa bagian atap juga sudah ambrol dan tembok retak-retak.

Ganjar Pranowo langsung bergerak cepat. Melihat ada lurah dan xamat yang hadir di kediaman Sanjoto, ia langsung memerintahkan untuk membantu mengurusnya. "Beliau termasuk orang hebat, masih sehat dan sampai hari ini bisa menceritakan kisah perjuangannya saat

gerilya melawan penjajah. Beliau juga menjadi pengawal Jenderal Besar Soedirman, pindah ke Tegay bersama Jenderal Ahmad Yani dan pernah mengawal Bung Karno. Kalau kita ingin mendengarkan cerita sejarah yang dilakukan pelaku, beliau ini veteran yang langka saat ini," kata Ganjar Pranowo.

Namun saat ini, hal yang paling penting adalah membantu kehidupan Sanjoto. Rumah yang ditempatinya saat ini, yang meru-

pakan tempat persinggahan DN Aidit di Semarang, tidak jelas statusnya. "Rumah ini ditempati beliau, yang statusnya juga hanya memakai. Ada rencana dan kabar baik akan dihibahkan, maka saya minta tolong lurah dan camat untuk mengecek asetnya. Kalau memang punya Pemkot Semarang, maka bisa diberikan sesuai yang beliau pernah dengar. Nanti saya akan bantu mendatakannya," kata Ganjar Pranowo. **(Bdi/Cha)-d**



KR-Chandra AN

Ganjar Pranowo (kiri) memberi penghormatan kepada Sanjoto, Veteran Perintis Kemerdekaan.



KR-Sugeng Irianto

Dekan FMIPA Unimus (tengah) membuka seminar Big Data.